

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT.Ultrajaya Milk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi rupa-rupa makanan dan minuman seperti ; susu cair, sari buah, teh, dan lainnya, serta minuman tradisional dan juga minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi *Ultra High Temperature* (UHT) yang dikemas dalam kemasan karton aseptik, yang terletak di Indonesia yang didirikan pada tanggal 2 Nopember 1971 yang bemarkas di Padalarang Kab. Bandung Barat, Jawa Barat Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang. PT.Ultra Jaya Milk memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Investasi dalam bentuk saham merupakan salah satu bidang investasi yang banyak ditanamkan oleh para investor asing maupun domestik di pasar modal (*bursa efek*) Indonesia. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor. Salim (2010:223), Investasi dalam bentuk saham mempunyai tingkat risiko yang tinggi karena sifatnya yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Pada masa sekarang ini semakin banyak orang maupun perusahaan yang menginvestasikan dana mereka dalam bentuk sekuritas. Penjualan dan pembelian saham pada umumnya dapat dilakukan dalam pasar modal. Tandelin (2010:26) menjelaskan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjual-belikan sekuritas yang umunya memiliki umur yang lebih dari satu tahaun.

Secara umum pasar modal diartikan sebagai pasar berbagai instrumen keuangan dalam jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, maupun yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta, ataupun *publicauthorities*.

Pasar modal salah satu lembaga yang sangat berperan bagi perkembangan ekonomi pada Negara-negara maju, yang memiliki perusahaan besar dan sahamnya dijual kepada masyarakat. Maka bursa saham biasa yang merupakan indeks yang baik dalam mengukur tingkat efektivitas perusahaan. Guna melihat tingkat efektivitas operasional pada suatu perusahaan, tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman akan para manajer yang secara kualitatif, tetapi juga harus menggunakan metode secara kuantitatif dengan menggunakan rasio.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan pada perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan keuangan pada perusahaan. Sejauh ini beberapa rasio keuangan yang dipergunakan untuk menguji bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu adalah ROA, ROI, NPM, DER, CR dan lain-lain. Dari beberapa rasio tersebut penulis menggunakan *Current Ratio* (CR), dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Current Ratio (liquiditas) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Nilai *Current Ratio* yang semakin tinggi memberikan indikasi bahwa semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Return On Asset* (profitabilitas) adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset pada awal periode dan akhir periode. Yang semakin tinggi nilai *Return On Asset* pada perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

Selain beberapa faktor diatas, dan untuk melengkapi dari penelitian ini peneliti juga menggunakan variabel *Intervening* yang *intervening* nya akan di uji dengan *Path Analysis* yang memediasi Laba perusahaan, apakah dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Alasan memilih rasio CR, ROA apakah akan mampu mengukur kekuatan kelemahan kinerja keuangan pada perusahaan melalui laba perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham dari suatu perusahaan yang tentunya

akan menjadi pertimbangan utama para investor untuk membeli saham pada sebuah perusahaan.

Tabel 1.1
Daftar Harga Saham, Laba Usaha, CR dan ROA
PT. Ultrajaya Milk.Tbk

| Tahun | Triwulan | Harga Saham | Lab Usaha % | CR % | ROA % |
|--------------|-----------------|--------------------|----------------------------|-----------------|------------------|
| 2016 | TW 1 | 3,850,- | 19,0 | 4,84 | 16,74 |
| | TW 2 | 4,300,- | 9,5 | 2,42 | 8,37 |
| | TW 3 | 4,340,- | 6,4 | 1,62 | 5,58 |
| | TW 4 | 4,570,- | 4,8 | 1,21 | 4,19 |
| 2017 | TW 1 | 4,280,- | 19,7 | 4,19 | 13,72 |
| | TW 2 | 5,025,- | 9,85 | 2,10 | 6,86 |
| | TW 3 | 1,255,- | 6,57 | 1,40 | 4,58 |
| | TW 4 | 1,295,- | 4,93 | 1,05 | 3,43 |
| 2018 | TW 1 | 1,590,- | 16,3 | 19,16 | 6,76 |
| | TW 2 | 1,350,- | 8,15 | 9,58 | 3,38 |
| | TW 3 | 1,335,- | 5,43 | 6,39 | 2,26 |
| | TW 4 | 1,350,- | 4,07 | 4,79 | 1,69 |
| 2019 | TW 1 | 1,240,- | 20,3 | 31,77 | 15,67 |
| | TW 2 | 1,430,- | 10,15 | 15,89 | 7,84 |
| | TW 3 | 1,580,- | 6,76 | 10,59 | 5,23 |
| | TW 4 | 1,680,- | 5,87 | 7,95 | 3,67 |

Sumber: www.idx.co.id (PT.Ultrajaya Milk. Tbk, 2020)

Tabel 1.1 merupakan gambaran CR,ROA dan Harga Saham melalui laba perusahaan yang terjadi dalam fluktuasi pada masa pengamatan selama 4 tahun mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk, Tbk. Dikarenakan nilai fluktuasi dari rasio keuangan yang telah tertera diatas maka penulis merasa perlu melakukan penelitian. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham melalui laba perusahaan dengan menggunakan rasio CR, ROA sebagai variabel bebas, laba perusahaan sebagai variabel intervening serta Harga Saham sebagai variabel

terikat. Maka untuk melihat fenomena Harga Saham yang berfluktuasi penulis merasa sangat perlu melakukan penelitian tentang adanya pengaruh CR, ROA, terhadap Harga Saham melalui Laba perusahaan, maka saya mengangkat judul “PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) SERTA DAMPAKNYA TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI LABA .PERUSAHAAN PADA PT.ULTRAJAYA MILK. TBK PERIODE 2016-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat suatu masalah pokok yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Laba Perusahaan PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Laba Perusahaan PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019 ?
5. Bagaimana pengaruh Laba Perusahaan terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019 ?
6. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk. , periode 2016-2019 dengan melalui Laba Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dengan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan PT. Ultrajaya Milk Tbk sealam periode 2016-2019.

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Laba Perusahaan PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Laba Perusahaan PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Laba Perusahaan terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019.
6. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk. , periode 2016-2019 dengan melalui Laba Perusahaan ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini serta tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan. Selain itu penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi serta pengembangan wawasan penulis.

2. Bagi Perusahaan

Dapat mengetahui kinerja dan perkembangan perusahaan yang dilihat dari rasio-rasio keuangan perusahaan.

3. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi untuk dimasa mendatang, sehingga investor akan terus mengalami kemajuan dalam berinvestasi.

4. Bagi Penulis Berikutnya

Dapat mempelajari cara-cara/ teknik menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan yang di lihat dari rasio-rasio keuangan dan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Jumingan (2009:13) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah dan masyarakat umum.

Laporan keuangan menghasilkan rasio keuangan yang menjadi dasar dalam melakukan analisis fundamental. Analisis rasio keuangan bisa membantu investor dalam hal membuat keputusan dalam berinvestasi (Martani *et al.*, 2009). Laporan keuangan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik ataupun pemegang sahan.

2.1.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu menganalisis tren kinerja sebuah perusahaan, dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan serta kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ketahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan ataupun penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga keompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama sebagai berikut :

1. Manajer, yang merupakan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.
2. Analis kredit, petugas pinjaman bank dan analis perangkat obligasi, untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya.
3. Analis Saham, ketertarikannya pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan pada perusahaan.

Untuk dapat menentukan seberapa baik kinerja pada perusahaan maka analisis rasio keuangan merupakan analisis rasio yang paling sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yang memiliki keunggulan sebagai alat analisis yaitu :

1. Rasio yang merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan lebih mudah dirafsirkan.
2. Rasio juga merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang apabila disajikan sangat rinci dan rumit.
3. Rasio juga dapat mengetahui posisi pada perusahaan di tengah industri lain.
4. Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*).
5. Rasio juga dapat menstandarisir ukuran perusahaan.

Adapun rasio-rasio merupakan alat yang sangat berguna, tetapi tidak terlepas dari adanya keterbatasan yang mengharuskan untuk digunakan dengan sangat berhati-hati.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:5) pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca yang menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Pada dasarnya angka-angka rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua golongan. Golongan pertama

adalah angka-angka rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan dari mana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh, dan golongan yang kedua adalah angka-angka rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan.

Berdasarkan sumber, darimana rasio itu dibuat maka rasio keuangan dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Rasio-rasio neraca (*balanca sheet ratio*), yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca. Misalnya: rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*) dan sebagainya.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan perhitungan laba rugi. Misalnya: *gross profit margin net operating margin* dan sebagainya.
3. Rasio-rasio antar laporan (*inter-statement ratio*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi. Misalnya: *total asset turnover, inventory turnover* dan sebagainya.

Ada berbagai pendapat tentang kategori rasio berdasarkan tujuan analisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan. Berikut ini akan dikemukakan beberapa macam pengertian rasio. Cara perhitungan beserta interpretasinya berdasarkan laporan keuangan :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Fahmi (2018:65) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan jika kewajiban atau utang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio, semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Kamsir (2012:135) rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick or Acid-Test Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendeknya) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*).

2. Rasio Solvabilitas/ Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan membayar hutang.

a. *Total Debt to Capital Asset*

Rasio ini menunjukkan berapa besarnya aktiva yang digunakan untuk menjamin pengembalian hutang, baik hutang jangka panjangnya.

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan keseluruhan hutang.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Ratio*)

Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Semakin tinggi margin

laba kotor, maka semakin baik yang berarti, semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini mengukur laba operasi dari setiap total rupiah penjualan atau persentase laba dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

c. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran dan termasuk bunga dan pajak. Rasio ini mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan. Selisih laba bersih dengan laba usaha dapat mencerminkan berapa beban yang ditanggung perusahaan untuk beban-beban non operasional.

d. *Return On Asset* (ROA)

Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan *after tax operating profit* dari total aset yang dimiliki perusahaan. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*). ROA dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 Harga Saham

Sebuah perusahaan merupakan indeks ataupun ukuran prestasi perusahaan yaitu seberapa jauh manajemen perusahaan berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Menurut Fahmi (2012:81), Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang

tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Menurut Fahmi (2015:80) ada beberapa pengertian saham adalah :

- 1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan.
- 2) Kertas yang tercantum dengan jelas akan nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual.

“Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham”.

Dari pendapat ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham adalah surat berharga yang menyatakan kepemilikan seseorang atas sebuah perusahaan, sehingga pemegang saham berhak atas deviden. Selain deviden para pemegang saham juga berhak untuk menentukan arah kebijakan perusahaan lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ketika seseorang membeli sebuah perusahaan berarti orang tersebut termasuk pemilik dari perusahaan, dan setiap pemilik perusahaan (para pemegang saham) akan diberikan keuntungan berupa deviden, namun pemegang saham juga harus siap menanggung resiko sebesar saham yang dimilikinya apabila perusahaan tersebut bangkrut.

2.1.4.1 Faktor yang menyebabkan naik-turunnya Harga Saham

Naik turunnya harga saham sering terjadi karena adanya permintaan dan penawaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhinya. Harga saham sekalipun saham tersebut masuk kategori *blue chips* bisa mengalami penurunan.

Menurut Darmadji dan Fakruddin (2011:90) mengatakan ada beberapa faktor yang mengalami (*fluktuasi*) naik dan turun:

- a. Kondisi *micro* dan *macro* ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
- f. Risiko sistematis
- g. Efek dari psikologi pasar ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Informasi tentang perusahaan mana yang akan membawa keuntungan ataupun kerugian bagi investor dapat ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Harga Saham yaitu faktor eksternal dan faktor internal, Fahmi (2012;89). Yang menjelaskan faktor internal atau yang paling sering dikenal sebagai faktor fundamental merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Faktor fundamental dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, pengumuman tentang pergantian direksi manajemen, pengumuman investasi dan keputusan-keputusan lain yang dilakukan oleh perusahaan sering mempengaruhi pertimbangan investor atau calon investor dalam membeli atau menjual saham. Keputusan calon investor untuk membeli atau menjual dapat mempengaruhi pergerakan Harga Saham. Semakin banyak calon investor membeli suatu saham, maka Harga Saham tersebut akan naik dan apabila terjadi penurunan permintaan terhadap saham tersebut, maka Harga Saham tersebut akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran. Selain faktor fundamental, terdapat faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi harga saham, yaitu pengumuman pemerintah mengenai hukum beroperasi, hukum industri sejenis, gejolak politik, inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Kinerja suatu perusahaan pasti akan dipengaruhi oleh faktor eksternal.

2.1.5 Variabel *Intervening*

Sugiyono (2016:39), Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel *intervening* merupakan variabel penyalah yang terletak diantara variabel *independen* dan *dependen*, sehingga variabel *independen* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel *dependen*. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah laba perusahaan. Laba usaha yang merupakan pendapatan perusahaan dikurangi biaya eksplisit dan biaya implisit. Yang dimana variabel penyalah yang terletak diantara diantara variabel bebas dan terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat.

2.2 Peneliti Terdahulu

Beberapa penilitan terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan telah dikumpulkan peneliti, dapat kita lihat pada Tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2.2
Peneliti Terdahulu

| No. | Nama dan Tahun peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|-------------------------|---|---|
| 1 | Choirurodin (2018) | PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i> (CR), <i>RETURN ON ASSET</i> (ROA), <i>DEBP TO EQUITY RATIO</i> (DER) TERHADAP RETURN SAHAM (pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2016) | Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji tm disimpulkan bahwa : CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Berdasarkan uji f disimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif tidak signifikan, ROE berpengaruh positif tidak signifikan dan DER negative tidak signifikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan return saham. |

Tabel 2.2
Peneliti Terdahulu (lanjutan)

| No. | Nama dan Tahun peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------------|--|--|
| 2 | Adnan dan Ngatno (2017) | Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity terhadap Harga Saham, dengan Return on Equity dan Return on Assets sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI pada Periode 2013-2017) | Secara parsial CR dan DER terhadap ROE dengan uji t memiliki pengaruh yang signifikan, Secara parsial CR dan DER terhadap ROA dengan melakukan uji t didapat bahwa CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, DER memiliki pengaruh negative tidak signifikan, secara persial CR,DER,ROE dan ROA terhadap Harga saham , hanya DER yang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, dalam uji sobel ROE, ROA dapat memediasi CR terhadap Harga saham, ROE dan ROA dapat memediasi pengaruh DER terhaap harga saham namun tidak signifikan. |
| 3 | Wira (2015) | PENGARUH CR dan DER dan ROE pada PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR LOGAM dan SEJENISNYA YANG terdapat di BURSA EFEK INDONESIA, TAHUN 209-2013. | Secara simultan CR berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur subsector logam dan sejenisnya, DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur subsector logam dan sejenisnya. |
| 4 | Valentino, Sularto (2013) | PENGARUH ROA, CR, ROE, DER, dan EPS terhadap HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI BEI | Perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sector industry tidak dipengaruhi oleh rasio DER dan ROA, tetapi variabel bebas berpengaruh terhadap harga saham, dengan melalui uji regresi simultan, Harga saham dipengaruhi oleh tingkat likuiditas, laba per lembar saham mempengaruhi investor terhadap saham pada suatu perusahaan |

Sumber : Berbagai artikel/jurnal (dikumpulkan peneliti, 2020)

2.3 Kerangka Pemikiran

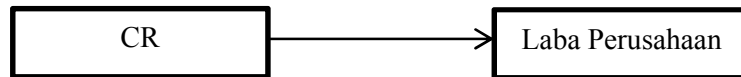
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai hal penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis dan investor memerlukan alat analisis yang cermat, teliti, dan didukung data-data yang akurat. Data yang digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Untuk ini, maka para investor dan para calon investor dapat memilih kinerja perusahaan tersebut.

Rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan itu penting, karena rasio-rasio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek saham yang mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur, karena kemungkinan besar perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Kondisi perusahaan yang baik tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga Harga Saham akan meningkat. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham. *Return on Asset* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan efektif, rasio ini biasanya yang sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Sesuai dengan gambar metode empirik dibawah ini dengan melakukan *variabel intervening* pada uji *Path Analysis* apakah dapat memediasi Laba Perusahaan pada PT.Ultrajaya Milk, TBK selama periode 2016-2019 sebagai variabel *intervening* dengan menggunakan *sobel test* berikut.

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba perusahaan

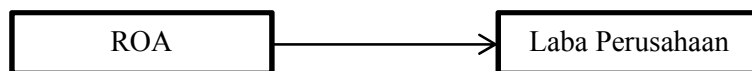
Pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba usaha adalah semakin tinggi nilai rasio, maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.



Gambar 2.3.a Pengaruh CR terhadap Laba Perusahaan

2.3.2 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Laba perusahaan

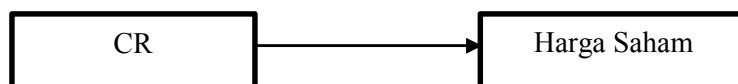
Secara signifikan *Return On Asset* berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori adanya semakin tinggi ROA maka laba yang diperoleh semakin tinggi, sehingga perusahaan laba akan meningkat dan sebaliknya.



Gambar 2.3.b Pengaruh ROA terhadap Laba Perusahaan

2.3.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Semakin tinggi *Current Rasio* kemungkinan besar para investor akan membeli saham tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat CR perusahaan maka semakin meningkat Harga Saham perusahaan tersebut.

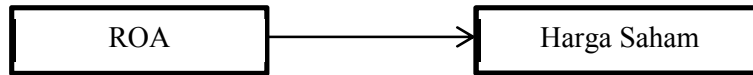


Gambar 2.3.c Pengaruh CR terhadap Harga Saham

2.3.4 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Return On Asset yang semakin meningkat akan menunjukkan posisi perusahaan yang semakin baik dari segi penggunaan aset untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran Harga Saham perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan Harga Saham yang bersangkutan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar

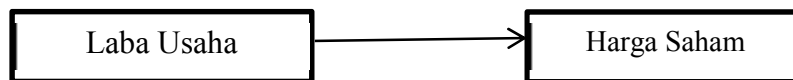
kemampuan perusahaan memperoleh laba (*profit*) dengan menggunakan assetnya maka semakin tinggi Harga Saham perusahaan tersebut.



Gambar 2.3.d Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

2.3.5 Pengaruh Laba Usaha terhadap Harga Saham

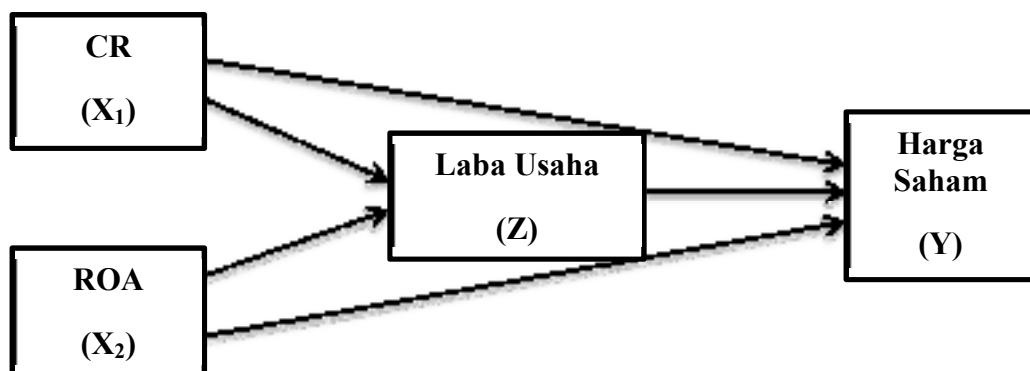
Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai tambah pada pasar laba bersih sangat relevan untuk digunakan sebagai acuan investor dalam menilai kinerja perusahaan dengan menciptakan nilai pasar, dikarenakan laba dapat mengukur prestasi perusahaan berdasarkan nilai tambah pasar yang diciptakan perusahaan selama periode tertentu.



Gambar 2.3.e Pengaruh Laba Usaha terhadap Harga Saham

2.3.6 Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham dengan melalui Laba Usaha sebagai Variabel *Intervening*

Current Ratio tidak selalu dapat meningkatkan Harga Saham, tetapi apabila diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset*, maka *Current Ratio* dan *Return On Asset* mampu meningkatkan Harga Saham melalui laba usaha dalam pendapatan perusahaan. Berikut penulis tampilkan gambar kerangka pemikiran peneliti pada tahun 2020 :



Gambar 2.3 : Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Dyah Ratih (2007:137), Hipotesis ialah pernyataan atau tuduhan sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir diatas, maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Rasio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan.
2. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan.
3. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
4. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
5. Laba perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
6. Pengaruh tidak langsung *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham melalui laba perusahaan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain, sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang minimal mempertentangkan dua variabel yang dihubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain, yang artinya untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *intervening* (variabel tidak langsung) serta variabel dependen (*dependent variable*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) sebagai variabel yang mempengaruhi independen dan yang menjadi variabel intervening yaitu Laba Usaha dan menjadi variabel dependent yaitu Harga Saham.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT.Ultrajaya Milk, Tbk dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk, Tbk yang diperlihatkan perusahaan secara tahunan pada periode tahun 2016 sampai tahun 2019.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan Mei 2020 sampai dengan selesai dibulan Januari 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Kuncoro (2009:13) populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian.

Sebagai populasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan PT.Ultrajaya Milk, Tbk yang sudah menjadi *go public* sejak menjadi perusahaan terbuka (Tbk) sejak tahun 1990.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sebagai sampel dalam penelitian saya ini menggunakan laporan keuangan perusahaan PT.Ultrajaya Milk. Tbk dimulai tahun 2016 sampai tahun 2019 selama 4 tahun dalam bentuk triwulan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Jenis penelitian ini adalah data sekunder yang dengan memperoleh data keuangan PT.Ultrajaya Milk, Tbk mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 selama 4 tahun dalam bentuk laporan keuangan pertriwulan yang dijadikan sebagai sampel dengan mengakses dari situs www.idx.co.id.

3.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Defenisi operasional dan pengukuran variabel pada penelitian ini dapat kita lihat pada Tabel 3.1. di bawah ini:

Tabel 3.1
Identifikasi Variabel

| Jenis Variabel | Nama Variabel | Defenisi | Indikator | Skala |
|----------------|---------------|----------|-----------|-------|
|----------------|---------------|----------|-----------|-------|

| | | | | |
|-------------------------|--|---|---|--------|
| Variabel Dependen | Harga Saham | Harga yang muncul dari hasil pergerakan penawaran dan permintaan di pasar bursa (jurnal: Adnan & Ngatno, 2017) | Harga Saham = \sum Bulanan/12 | Rupiah |
| Variabel Independen | Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) | Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (jurnal: Valentino. Sularto, 2013) | $\frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}}$ | Rasio |
| | Rasio Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>) | Rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan keseluruhan total aktiva (jurnal: Valentino. Sularto, 2013) | $\frac{\text{Laba Bersih Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ | Rasio |
| Variabel Intervening | Laba usaha | Untuk mengukur efisiensi perusahaan (jurnal: Mashiro, 2017) | Laba perusahaan-Biaya eksplisit | Rupiah |

3.6 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.6.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari catatan-catatan perusahaan, bahan-bahan dokumen, jurnal-jurnal dan juga buku-buku literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dan Harga Saham perusahaan pada tahun 2016 sampai tahun 2019.

3.6.2 Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan memperoleh data keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam mengakses dari situs www.idx.co.id, maka dari itu penulis dapat memperoleh data-data laporan keuangan PT.Ultrajaya Milk, Tbk mulai tahun 2016-2019.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan hanya uji normalitas, karena data keuangan merupakan data riil dan bukan merupakan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan pada distribusi normal atau diambil dari populasi normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam bentuk distribusi normal atau tidak. Menurut Sofyan (2011:25), untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data normal dan dapat digunakan regresi berganda. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal untuk itu perlu dilakukan transformasi data atau menambah maupun mengurangi data.

3.8 Pengujian Hipotesis

Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji Hipotesis juga dapat

memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat objektif. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda yang menggunakan lebih dari satu variabel. Data dianalisis dengan model regresi berganda dan dengan memediasi Laba perusahaan sebagai variabel *Intervening* dengan menggunakan *Path Analysis* sebagai berikut:

$$\text{Dimana} \quad : Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Y + e \quad (2)$$

X_1 : Likuiditas *Current ratio* (CR)

X_2 : Profitabilitas *Return on asset* (ROA)

Y : Harga Saham

Z : Laba Usaha

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

e : Variabel pengganggu atau *Error*

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) dan *Path Analysis*. Adapun untuk menguji signifikannya hipotesis tersebut digunakan uji F, uji t dan koefisien determinasi, dan untuk memediasi Laba perusahaan sebagai variabel *Intervening* dengan *Path Analysis* dan diuji dengan *sobel test* untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel memediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

Penetapan Hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$ berarti variabel independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_i \neq 0$ berarti variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

3.8.1 Uji signifikansi parsial (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dengan tingkat pada signifikansi 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = (n-k)$. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Current Ratio

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019.

H_1 : *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019.

2. Return On Asset

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019.

H_1 : *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019.

3. Laba Usaha

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Laba Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019.

H_1 : Laba usaha berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019.

Secara keseluruhan hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 : *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) serta terhadap Laba usaha secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk Tbk.

H_1 : Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) serta terhadap Laba usaha secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan PT.Ultrajaya Milk Tbk.

3.8.2 Uji Simultan (F-test)

Uji F-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas X secara simultan terhadap variabel terikat Y. Maka pada penelitian ini penulis melihat apakah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Laba Usaha/ Operating Profit* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Dengan Ketentuan :

Jika $f_{hitung} >$ maka H_0 ditolak

Jika $f_{hitung} <$ maka H_0 diterima

Dengan penetapan hipotesis secara simultan sebagai berikut :

H_0 : *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) serta terhadap Laba usaha bahwa secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019.

H_1 : *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) serta terhadap Laba usaha bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) serta terhadap Laba usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk. Tbk, periode 2016-2019.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengetahui seberapa besar persentase variabel X_1 , X_2 , Z terhadap Y atau *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Laba Usaha/ Operating Profit* terhadap Harga

Saham pada perusahaan secara simultan atau ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan $0 < R^2 < 1$. Secara sederhana koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Apabila nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas dan apabila R^2 semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik, artinya hampir semua informasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.